

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM dan masih aktif membayar pajak PP No. 23 tahun 2018 pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. Jumlah Populasi dalam penelitian ini yaitu 93.648 unit Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM). Pengambilan sample dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya sehingga tidak mungkin seluruh populasi di jadikan sample yang di ambil oleh peneliti sebanyak 100 Unit UMKM di Kota Padang. Sampe tersebut di dapatkan dari menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan 10%. Tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10% karena melihat populasi yang begitu sangat besar yaitu 93.648 unit UMKM. Sebagai Berikut adalah perhitungan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sample

N = Populasi

e = Persentase kesalahan yang ditolelir akibat ketidak telitian pengambilan sample

$$n = \frac{93.648}{1 + 93.648(0,1)^2}$$

n = 99,89 dibulatkan menjadi 100

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berbasis pada non probability sampling dengan menggunakan metode *simple sampling purposive*. Teknik sampel *Simple sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sehingga sampel yang digunakan adalah wajib pajak yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM dan masih aktif membayar pajak PP No. 23 tahun 2018 pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ini adalah data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang sumber data primer dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Kota Padang. Data primer ini berupa kuesioner yang telah disebarakan pada sampel yaitu sebanyak 100 UMKM.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung kepada sumber data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan kemudian responden diberikan waktu beberapa menit untuk mengisi kuesioner tersebut.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable dependen (terkait) dan variable independen (tidak terkait). Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak dalam membayar pajak penghasilan. Sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi pajak, pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus. Defenisi masing-masing variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pajak (X_1)

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana orang-orang mempelajari suatu nilai, norma, dan pola perilaku yang dapat diharapkan oleh kelompok sebagai bentuk reformasi terhadap organisasi yang efektif (Basalamah, 2004).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Ariani (2017) menunjukkan bahwa variabel sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Pemahaman Wajib Pajak (X_2)

Pemahaman Wajib Pajak merupakan pemahaman pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan dan menerapkan pengetahuan itu untuk membayar kewajiban perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Ariani (2017) menunjukkan bahwa variabel pemahan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Kesadaran Wajib Pajak (X_3)

Kesadaran merupakan sebuah keadaan yang berada didalam bagian manusia untuk bisa memahami realitas dan bagaimana cara untuk menyikapi terhadap realitas tersebut. Sehingga kesadaran perpajakan merupakan suatu keadaan yang dapat dimengerti oleh Wajib Pajak perihal pajak. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Ariani (2017) menunjukkan bahwa variabel keasadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

4. Pelayanan Fiskus (X_4)

Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan seseorang). Sedangkan fiskus merupakan petugas (aparatur) pajak. Sehingga pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus atau menyiapkan segala

keperluan yang di butuhkan seseorang Wajib pajak dalam hal perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Mutia (2014) dan Puspitasari (2015) menunjukkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak (Y)

Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Wajib Pajak dapat dikatakan patuh jika memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan Ariani (2017).

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur keempat variable dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

Pada Tabel berikut dapat dilihat definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Variabel	Indikator Pertanyaan	No Butir	Sumber
1.	Sosialisasi Pajak	KPP (Kantor Pelayanan Pajak) memeberikan informasi terkait adanya pemberlakuan peraturan pajak yang baru	1	(Jannah , 2016)
		Saya bertanya kepada petugas pajak	2	

		ketika mendapatkan kesulitan perpajakan		
		petugas pajak memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pajak	3	
		Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media cetak seperti spanduk dan iklan	4	
		Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media elektronik seperti <i>website</i> pajak	5	
		Penyuluhan pajak merupakan sarana penyampaian informasi perpajakan kepada Wajib Pajak	6	
		Penyuluhan pajak dapat memberi motivasi bagi Wajib Pajak agar patuh untuk membayar pajak	7	
		Sosialisasi perpajakan yang saya dapatkan dari berbagai sumber membuat saya paham tentang perpajakan	8	
		Sosialisasi pajak dapat memberikan pengertian pentingnya pajak kepada Wajib Pajak	9	
		Sosialisasi pajak dapat membuat Wajib Pajak melaksanakan tindakan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.	10	
2.	Pemahaman Wajib Pajak	Saya paham bahwa sumber penerimaan terbesar negara berasal dari pajak	1	(Latifah dan Ariesta, 2017)
		Saya Mengetahui informasi tentang sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah	2	
		Saya paham sistem yang digunakan saat ini (self assessment)	3	
		Saya paham akan hak dan kewajiban wajib pajak	4	
		Saya paham akan fungsi pajak	5	

3.	Kesadaran Wajib Pajak	Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah	1	(Mutia, 2014)
		Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar	2	
		Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan	3	
		Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara	4	
		Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan	5	
4.	Pelayanan Fiskus	Petugas menguasai peraturan yang berhubungan dengan pelayanan perpajakan	1	(Mutia, 2014)
		Dalam memberikan pelayanan, petugas memberikan kecepatan proses pelayanan dan kesesuaian prosedur	2	
		Penyuluh yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman Bapak/Ibu mengetahui hak dan kewajiban Bapak/Ibu selaku Wajib Pajak	3	
		Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberata Wajib Pajak atas pajak yang dikenakan	4	
		Petugas cepat tanggap terhadap masalah atau keluhan dari Wajib Pajak	5	
		Petugas memberikan pelayanan perpajakan sampai tuntas	6	
		Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah / efisien	7	
5.	Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak	Sebagai Wajib Pajak, saya menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan	1	(Mutia, 2014)
		Sebagai Wajib Pajak, Saya mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas	2	
		Saya menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar	3	
		Saya membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya	4	

		Saya tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT)	5	
		Saya membayar Pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan	6	
		Saya tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak	7	

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, Varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Sugiyono, 2009)

Sehingga statistik deskriptif dari data penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian, yaitu: sosialisasi pajak, pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus serta variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membayar pajak penghasilan.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam arti yang lain,

validitas suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Hal tersebut menunjukkan uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidak suatu kuesioner yang digunakan peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2011). Apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu menjelaskan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut maka dapat menyebabkan semakin valid kuesioner tersebut. Teknik pengujian yang digunakan peneliti dalam uji validitas ini yaitu dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson. Untuk melakukan analisis data dengan pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara masing-masing skor item dengan skor total dengan tingkat signifikansi 0,05. Dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel yang dihitung dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu ((Ghozali, 2011). Pada penelitian ini pengukuran realibilitas menggunakan uji Cronbach Alpha. Jika suatu variabel kuesioner dinyatakan realibilitas apabila memiliki alpha Cronbach ≥ 0.6 .

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal, atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik uji One-Sample Kolmogorov test. Dengan distribusi normal data untuk mengatakan jika nilai data $>0,05$ (Ghozali, 2011)

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan atau tidak ada hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya hubungan di antara variabel bebas (independen). Dikatakan adanya multikolinieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance atas 0,1 dan Variance Inflating Factor (VIF) di bawah 10 (Ghozali, 2011)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan bebas dari heterokedastitas apabila nilai signifikansi (.sig) dari suatu variabel > 0,05. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastitas maka dilakukan Uji Glejser. Dalam Uji Glejser akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka variabel tersebut tidak heterokedastitas (Ghozali, 2011)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menggunakan hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen atau hubungan antara kedua variabel. Variabel independen terdiri dari sosialisasi pajak, pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus. Sedangkan variabel dependen terdiri dari kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Maka rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y : Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

α : Konstanta

b_1 - b_4 : Koefisien regresi

X_1 : Sosialisasi pajak

X₂ : Pemahaman wajib pajak

X₃ : Kesadaran Wajib Pajak

X₄ : Pelayanan fiskus

e : *error*

Dalam uji hipotesis ini dilakukan beberapa uji pendukung melalui:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang dimana tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan, maka artinya variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

